

(Hukum Allah selalu Yang Terbaik (Bag 2

<"xml encoding="UTF-8?>

?Mengapa orang yang mengikuti hukum dan aturan Allah dijamin tidak akan sengsara

Karena yang membuat aturan itu adalah Dzat yang paling mengetahui kebaikan untuk ciptaan-Nya. Siapa yang paling hati-hati dalam menjaga aturan Allah, dia lah yang paling aman dari kesengsaraan. Dan bagi mereka yang lari dari aturan yang telah Allah berikan, sesuai janji-Nya, mereka akan ditimpa kesengsaraan

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكاً وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى -١٢٤-

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan“ yang sempit, dan Kami akan Mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta

(Thaha 124)

Para Nabi dibunuh hanya karena berusaha menegakkan hukum Allah. Allah korbankan mereka .padahal mereka adalah manusia-manusia suci. Tapi hukum Allah tetaplah yang terpenting

Namun, Apakah hukum yang Allah turunkan 1400 tahun yang lalu masih relevan dengan ?zaman sekarang

?Bagaimana sikap kita menghadapi hukum yang telah Allah berikan

Kita telah sepakat bahwa hidup perlu aturan. Tanpa aturan, semua akan kacau. Dan yang berhak membuat aturan adalah yang paling mengetahui mana yang terbaik bagi manusia. ,Pertanyaan selanjutnya

?Apa Syarat bagi Pembuat aturan

Tidak sembarang orang bisa membuat aturan. Pembuat aturan harus memenuhi beberapa syarat. Tujuannya, agar aturan yang dia buat bisa memberi solusi bagi permasalahan hidup .manusia. Dan juga bisa mengantarkan mereka kepada tujuan

Syarat pertama, pembuat aturan harus menentukan aturannya dengan berdasarkan kasih sayang. Bukan karena kebencian dan kekerasan. Sementara dalam ajaran Islam, yang

membuat aturan adalah yang menamakan dirinya Arhamur Rohimin. Paling Pengasih melebihi siapapun. Dia juga menyebut seseorang yang membawa aturan-Nya yaitu Rasulullah saw :dalam firman-Nya

لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ -١٢٨-

Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya“ penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) “.bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman

(At-Taubah 128)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ -١٠٧-

Dan Kami tidak Mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi“ “.seluruh alam

(Al-Anbiya' 107)

Sang Pembuat aturan adalah Dzat yang Paling Pengasih. Utusan Allah yang membawanya adalah rahmat bagi seluruh alam. Bahkan aturan Allah yang diturunkan-Nya dalam bentuk Al-Qur'an pun juga Allah sifati sebagai rahmat

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ -٨٢-

Dan Kami Turunkan dari al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang“ “.yang beriman

(Al-Isra' 82)

Semua hukum halal dan haram yang Allah berikan tidak akan keluar dari rahmat-Nya. Allah tidak mengharamkan sesuatu kecuali dibaliknya ada bahaya. Semua hal yang diharamkan oleh .Allah berawal dari Sifat Pengasih-Nya yang tidak ingin melihat hambanya terkena bahaya

Suatu hari ada seorang wanita datang ke rumah Rasulullah saw. Dia menggendong seorang anak yang masih bayi. Dia datang untuk meminta sesuatu dari rumah beliau. Saat itu Rasulullah sedang keluar, sementara di rumah beliau hanya ada satu biji kurma. Akhirnya kurma itu diberikan oleh istri Rasulullah kepada wanita tersebut. Setelah mendapat satu kurma itu, sang ibu membelahnya menjadi dua. Lalu memberikan separuh kurma itu kepada anaknya.

Bayi itu kegirangan melahap separuh kurma yang diberikan ibunya. Melihat itu, akhirnya si ibu
.memberikan separuhnya lagi kepada anaknya

Setelah Rasulullah sampai di rumahnya. Istri beliau menceritakan kejadian tentang seorang ibu
:yang begitu mengasihi anaknya itu. Mendengar cerita itu itu Rasulullah bersabda

”Allah lebih pengasih terhadap hambanya daripada seorang ibu kepada anaknya“

Bayangkan, Dzat seperti inilah yang membuat hukum dan aturan untuk kita. Akankah aturan
?yang Dia buat akan menyengsarakan hamba-Nya

Kedua, pembuat aturan harus memperhatikan kepentingan masyarakat bukan kepentingan
dirinya. Manusia sering mencampur adukkan kepentingan dirinya dengan kepentingan
masyarakat saat dia membuat aturan. Sehingga, aturan yang dibuatnya bukan menguntungkan
.masyarakat, malah menguntungkan dirinya sendiri

Sementara Allah, Dzat yang paling berhak membuat aturan menurut Islam, adalah Dzat yang
tidak butuh kepada apapun. Allah tidak membutuhkan sesuatu saat Dia membuat hukum.

Semuanya murni untuk kepentingan dan kebaikan manusia. Andai seluruh manusia taat
kepada hukum yang Allah berikan, itu tidak akan menambah setetes dari lautan Keagungan
Allah. Dan jika seluruh manusia berpaling dan bermaksiat kepada-Nya, tidak akan sedikitpun
.menggoyahkan Kerajaan-Nya

:Imam Ali bin Abi tholib pernah berkomentar

Ketaatan seorang yang taat tidaklah bermanfaat bagi Allah dan kemaksiatan seorang yang”
”.bermaksiat tidaklah membahayakan-Nya

:Allah berfirman

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِّن رِّزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ -٥٧-

Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar”
”.mereka memberi makan kepada-Ku

(Adz-Dzaariyat 57)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِن رَّبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَّكُمْ وَإِن تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ -

Wahai manusia! Sungguh, telah datang Rasul (Muhammad) kepadamu dengan (membawa)“
kebenaran dari Tuhan-mu, maka berimanlah (kepadanya), itu lebih baik bagimu. Dan jika kamu
kafir, (itu tidak merugikan Allah sedikit pun) karena sesungguhnya milik Allah-lah apa yang di
”.langit dan di bumi

(An-Nisa' 170)

?Adakah yang lebih layak memberi aturan selain Allah

Ketiga, pembuat aturan harus memberikan aturan yang terbaik. Adakah yang bisa menjamin
?bahwa aturan yang dibuat oleh manusia adalah yang terbaik

Sementara Allah, tidak ada yang keluar dari-Nya kecuali yang terbaik. Tidak ada yang dia
.tentukan kecuali yang terbaik

بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ -٢٦-

”.Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu“

(Ali Imran 26)